

PENGARUH TARIAN TRADISIONAL *SEPA API* TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PAUTOLA KECAMATAN KEO TENGAH, KABUPATEN NAGEKEO

Elyas F. Selis¹, Maria Paulina I. Ceme², Maria R. Mue³, Yaltiana Laurensa⁴, Patrisius Adja Bhia⁵, Maria A. Asti⁶, Maria F.M. Nenu⁷

Program Studi Pendidikan Musik, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti
Email: yasintamariafono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tarian *sepa api* dalam ritual adat *Ka Todo* yang artinya upacara makan yang dilakukan oleh tua-tua adat dari dua suku yang dilakukan didepan rumah adat yang disebut *Enda*, yakni suku Pau dan suku Toda yang menunjukkan simbol atau makna yang terdapat dalam ritual tersebut. Adapun masalah yang terdapat dalam ritual tersebut yakni (1.) apa yang melatarbelakangi munculnya tarian *sepa api* pada etnik Pautola, Keo Tengah. (2.) apa saja tahapan-tahapan dalam melakukan tarian *sepa api*. (3.) apa yang menjadi pengaruh tarian *sepa api* terhadap kehidupan masyarakat pautola. Adapun tujuan dan manfaat yang terdapat dalam tarian *sepa api*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan metode rekam sedangkan teknik yang digunakan ialah teknik wawancara, teknik catat dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori relativisme. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam tarian *sepa api* terdapat 13 tahapan yakni (1) *wuku niu*, (2) *ka ngagha*, (3) *ka todo*, (4) *ndera*, (5) *daka ana*, (6) *jetu*, (7) *wi tuka dako*, (8) *bele wo*, (9) *ade tadi*, (10) *oa api*, (11) *sepa api*, (12) *papa tadi*, (13) *ka fai nggae*. Adapun makna pada simbol tarian *sepa api* yaitu makna religius, makna sosial, makna kekuatan, dan makna hiburan.

Kata kunci: relativisme, *ka todo*, *ka ngagha*, *sepa api*.

Abstact

this study aims to describe how the *sepa api* dance occurs in the *ka todo* traditional ritual, which means the eating ceremony is carried out by traditional elders sent from 2 tribes and is carried out in front of the traditional house called *enda*, and is carried out by 2 tribes namely the Pau tribe and the toda which shows the symbol or meaning contained in the ritual. The problems contained in the ritual are (1). What is the background to the appearance of the *sepa api* dance for the Pautola ethnic, Keo Tengah. (2). What are the stages in performing a fire dance. (3P. What is the influence of the *sepa api* dance on the life of the Pautola people. The purpose and benefit contained in the *sepa api* dance. The approach used in this study this study is a qualitative descriptive approach. Data were collected using the observing and recording methods while the techniques, note-taking techniques and documentation techniques. The theory used in this study was relativism theory.

The results of the analysis show that in the *sepa api* dance there are 13 stages namely (1) *wuku niu*, (2) *ka ngagha* (3) *ka todo*, (4) *ndera*, (5) *daka ana*, (6) *jetu*, (7) *wi tuka dako*, (8) *bele wo*, (9) *ade tadi*, (10) *oa api*, (11) *sepa api*, (12) *papa tadi*, (13) *ka fai nggae*.

The meaning of the *sepa api* dance symbol is religious meaning, social meaning, meaning of strength, and meaning of entertainment.

Key word: relativisme, *sepa api*, *ka todo*, *ka ngagha*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai macam bahasa, suku dan budaya. Keberagaman bahasa, suku dan budaya ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan tradisi yang menunjukkan ciri identitas untuk diperkenalkan kepada sesama bangsa dalam kehidupan sosial. Salah satunya adalah budaya Nusa Tenggara Timur yang memiliki berbagai ragam kebudayaan dengan ciri khasnya masing-masing, seperti etnik yang ada di salah satu daerah kabupaten nagekeo tepatnya di desa pautola. Dengan adanya budaya membuat manusia semakin mempererat hubungan sosial dalam hidup bermasyarakat.

Hubungan yang erat antara manusia (terutama masyarakat) dan kebudayaan telah lebih jauh diungkapkan oleh Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski, yang mengemukakan bahwa cultural determinism berarti segala sesuatu yang terdapat didalam masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. (SOEMARDJAN, SELO: 1964 : 115). Kemudian Herkovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang super organic. Karna kebudayaan berturun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup. Walaupun manusia yang menjadi anggota masyarakat sudah berganti karena kelahiran dan kematian. Lebih jauh dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh E.B.Tylor (1871) Dalam bukunya primitive culture : Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah” kutipan pernyataan ini menunjuk pada paham kesatuan makin dimantapkan, sehingga ketunggalikan makin lebih dirasakan dari pada kebinekan. Wujudnya berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi kedalam kebudayaan Indonesia. unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari sabang sampai merauke (Tobroni: 2012: 123).

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan sesama dimasyarakat sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, sarana untuk berinteraksi ini disebut dengan bahasa. Suku adalah kesatuan masyarakat setempat yang memiliki kesamaan budaya dan bahasa.

Kebudayaan adalah cara hidup sekelompok orang yang terikat oleh moral hukum dan adat istiadat. Dari adat istiadat yang merupakan kebiasaan masyarakat dan kelompok – kelompok masyarakat, lama-kelamaan menjadikan adat tersebut sebagai kebiasaan yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat dan dilengkapi dengan sanksi apabila tidak dijalankan, sehingga kebiasaan itu menjadi hukum adat. (Tylor, 1832-19721). Dengan ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing daerah maka lahirlah sebuah tradisi yang memiliki nilai moral yang luhur. Salah satunya adalah tarian *sepa api* yang merupakan tradisi budaya dari Desa Pautola Di Kabupaten Nagekeo.

Dalam teori relativisme mengungkapkan bahwa prinsip kepercayaan dan aktivitas setiap orang harus dipahami menurut budaya orang itu sendiri prinsip ini dirintis sebagai aksioma dalam penelitian antropologi pada beberapa dasa warsa pertama (frans boas, 1887). Sebagai paham dan pandangan etis, relativisme berpendapat bahwa yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah tergantung pada masing-masing orang dan budaya masyarakatnya (protagoras, pyrrho). Teori relativisme budaya juga memandang hak asasi manusia berbeda-beda terbatas pada wilayah tempat tinggal dan kebudayaan. Apa yang menjadi hak bagi satu kelompok masyarakat belum tentu menjadi hak bagi kelompok masyarakat yang lain. Relativitas kultural menyatakan bahwa semua keyakinan, adat istiadat dan etika bersifat relatif bagi setiap orang, tergantung konteks sosialnya sendiri. Khas budaya hanya berlaku bagi orang-orang tertentu didalam budaya-budaya tertentu.

Tradisi budaya tarian *sepa api* yang dimana dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas perayaan kemenangan leluhur suku pau dan suku toda saat melawan raba jawa yang dikenal sangat sakti dengan menggunakan mandra guna. Syukur atas kemenangan ketika terjadi kekacauan di wilayah kekuasaan dan kedua suku melakukan upacara syukur panen. *Sepa api* adalah ritual adat yang diselenggarakan setiap tahun yang dilakukan sebagai upacara syukur panen oleh masyarakat pautola. Tradisi ini tidak terpengaruh oleh budaya global yang terjadi saat ini. tradisi “*sepa api*” tetap dilaksanakan oleh warga masyarakat hingga saat sekarang.

Dalam bahasa pautola “*sepa*” yang artinya tendang dan “*api*” yang artinya api. *Sepa api* merupakan atraksi tendang bara api dari tempurung kelapa yang dibakar. Tempurung kelapa sebagai saran utama dalam ritual *sepa api* yang disiapkan oleh anak susu atau ketua adat atau mosalaki. Tarian *sepa api* dilaksanakan setiap tahun agar generasi muda dapat mengetahui dan memahami setiap makna budaya dan adat-istiadat setempat serta proses yang dilakukan. Teori yang digunakan untuk mengkaji makna tarian *sepa api* yakni teori relativisme. Secara mendasar, relativisme adalah sebuah pandangan bahwa nilai-nilai dan norma-norma kognitif, moral atau estetika tergantung pada sistem sosial, atau konseptual yang mendukung mereka.

Relativisme bukanlah sebuah doktrin melainkan sebuah kumpulan sudut pandang yang konsep umumnya adalah bahwa aspek utama dari pengalaman, pikiran, evaluasi dan bahkan kenyataan bersifat relative. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut bahwa relativisme adalah aktivitas setiap orang yang harus dipahami berdasarkan budaya orang itu sendiri, makna pada tarian sepa api harus menggunakan teori relativisme karena ini berkaitan dengan kebudayaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian mencari narasumber di lapangan untuk mendapatkan data-data berupa tahapan-tahapan acara dalam tarian *sepa api*, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fungsi dari tarian *sepa api*, metode simak digunakan untuk memperoleh data tentang makna yang terkandung dalam tarian *sepa api*.

Subjek dan objek

Subjek dimana pelaku dari tarian sepa api adalah manusia sendiri yang berasal dari dua suku yaitu Suku Pau dan Suku Toda yang sudah berkeluarga.

Objek dalam ritual sepa api yaitu:

- a. *Enda* atau rumah adat

Enda yaitu rumah adat yang digunakan untuk makan adat atau *ka todo* dan *ka gagha*

- b. *Peo*

Peo adalah kayu yang memiliki dua cabang yang ditancapkan di ujung kampung atau ditengah kampung untuk melambangkan kesatuan dan kedaulatan dalam hukum adat pada saat mengikuti upacara sepa api.

- c. *Nggo damba* atau gong gendang

Nggo atau gong merupakan alat pukul yang terbuat dari besi dan dilengkapi dengan kayu sebagai alat pukul untuk menghasilkan bunyi. Sedangkan *damba* atau gendang terbuat dari kayuangka dan permukaannya dilapisi dengan kulit kerbau yang sudah dikeringkan dan berbentuk lingkaran.

- d. Pakian adat

Pakian yang digunakan pada saat mengikuti ritual *sepa api*

Laki-laki *kae raji* atau kain adat, baju putih lengan panjang, boda nggabha atau bere, *topo* atau parang adat dan *poji* atau pengikat kepala, sedangkan bagi perempuan yaitu *dambu*

kodo atau baju adat nagekeo, *kae ragi* atau kain adat, *boda oka* atau bere, *wea* atau anting adat.

e. *Api*

Api adalah simbol kekuatan yang di percayai oleh masyarakat pautola.

f. Tempurung

Tempurung yang digunakan untuk ritual *sepa api* berjumlah 28 tempurung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi untuk merekam setiap informasi yang diberikan tentang makna tarian *sepa api* dan merekam hasil pembicaraan antara narasumber dengan pewawancara saat berkomunikasi mengenai tarian *sepa api* pada etnik pautola, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi tentang hal-ha yang berkaitan dengan tarian *sepa api*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepa api merupakan sebuah adat dalam suku Pau dan Toda, desa pautola, kecamatan Keo Tengah kabupaten Nagekeo. Asal mula tarian *sepa api* diawali dengan adanya peperangan antara masyarakat pautola dengan Raba Jawa yang memiliki ilmu yang sakti dimana peperangan tersebut dimenangkan oleh masyarakat pautola. Oleh sebab itu tarian *sepa api* merupakan salah satu bentuk ritual untuk mengenang perayaan kemenangan leluhur suku pau dan toda saat melawan Raba Jawa. Disisi lain pelaksanaan ritual merupakan suatu cara untuk melakukan komunikasi antara manusia dengan para leluhur yang bertujuan sebagai lambang penghormatan terhadap para leluhur yang dipercaya sebagai wujud tertinggi yang menghidupkan sikap religius berserta upacara keagamaan.

Tujuan dari tarian *sepa api* juga merupakan salah satu upacara menolak terhadap segala macam bahaya yang menghambat hasil panen seperti hama. upacara *sepa api* dilakukan dari jam 18.00 sore sampai selesai pakaian yang digunakan pada saat upacara *sepa api* yaitu laki-laki baju putih lengan panjang, kain *ragi* atau yang biasa disebut dengan kain bunga, *lesu*, bere atau *boda nggabha*, slempang dan tidak boleh menggunakan sandal atau sepatu. Untuk wanita *kodo* atau baju adat, *kain ragi* dan bere atau *mboda oka*.

Pelopop dalam tarian *sepa api* yaitu 4 anak susu atau 4 ketua adat perwakilan dari suku pau dan suku toda. Dan yang membuka tarian *sepa api* yaitu bapak Alosius Aka yang melakukan tendang bara api untuk pertama kalinya.

Dan yang mengikuti ritual *sepa api* hanya masyarakat suku pau dan suku toda yang sudah berkeluarga. Adapun tahapan atau cara pelaksanaan dalam melakukan tarian *sepa api*, antar lain sebagai berikut :

1. *Wuku Niu*

Wuku niu merupakan upacara dimana suku pau dan suku toda merancang kapan diselenggarakan tradisi tarian *sepa api*. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada bulan agustus pada tahun sebelumnya. Adapun dua tahap dalam upacara *Wuku Niu*, yakni:

- *Ile dheke*

Ile dheke yaitu salah satu ritual yang mewajibkan masyarakat setempat untuk tidak bekerja selama seminggu. Ada pun ritual yaitu *oa pale manu* atau minta beras dengan ayam yang dilakukan oleh suku pau terhadap suku toda.

- *Ile Sudi*

Ile sudi yaitu salah satu upacara dimana tidak ada kegiatan yang dilakukan masyarakat Pautola dikampung dalam kurun waktu satu hari. Adapun persyaratan dalam upacara *ile sudi* yakni, dilarang menapis beras, dan berjalan di atas rumah pelupu tidak boleh menghasilkan bunyi-bunyian.

2. *Ka ngagha*

Ritual ini diselenggarakan pada bulan mei tahun berikutnya yang dilakukan oleh suku pu dan toda untuk merencanakan kapan akan dilaksanakan tarian tersebut yang pastinya pada bulan juli.

3. *Ka todo*

Ka todo yaitu Upacara makan di atas rumah adat yang disebut *Enda* dan juga upacara pembukaan dari tarian *sepa api* yang dilakukan oleh 4 anak susu atau tua-tua adat atau mosalaki yang dua orang dari suku pau dan dua orang dari suku toda, dan acara ini diiringi gong gendang.



4. *Ndera/dero*

Setelah acara ka todo 4 anak susu melakukan ndera atau dero dan diikuti oleh masyarakat suku pau dan toda yang mengelilingi bara api.



5. *Daka ana*

Upacara ini mirip seperti upacara ndera tetapi masyarakat melakukan dero sambil mengucapkan syair.

6. *Jetul/ memadamkan api*

Upacara dimana masyarakat melakukan dero secara berhadapan dan harus memadamkan bara api hingga tidak tersisa sedikitpun.

7. *Wi tuka dako/tarik usus anjing*

Dimana upacara ini masyarakat pau dan todan melakukan dero sambil memperagakan tarik usus anjing.

8. *Bele wo*

Upacara untuk menyatakan bahwa akan memasuki tarian sepa api.

Adapun syairnya seperti : *sira mena mai rako talo ana kami bele wo bele wo*

9. *Ade tadi*/bertanya tentang tali apa yang digunakan.

Masyarakat melakukan *ndera* atau dero dengan mengucapkan syair yang berkaitan dengan tali seperti tali kelapa, tali pisang, tali pinang dan tali kacang.

Contoh syair o... ea.....oe..... *tadi apa e.....o.....ea.....oe.....tadi mbue...oe....*

10. *Oa api*/minta api

Upacara dimana api yang sudah dipadamkan akan dinyalakan lagi dengan cara meminta kepada masyarakat suku toda yang sedang menyalakan api dari kayu api.



11. *Acara sepa api*

Yaitu dimana masyarakat melakukan acara tendang bara api dari tempurung kelapa yang berjumlah 28 tempurung kelapa. Sebelum masyarakat melakukan tendang bara api ada perwakilan dari 2 suku yaitu bapak Aloisius aka yang harus melakukan tendang bara api untuk pertama kali. Dan diikuti masyarakat untuk menendang bara api yang berceceran atau yang tersisa. Apabila dari masyarakat ada yang terluka atau melepu saat menendang bara api bisa menghadap bapa yosep daga sebagai *nete niro* atau dukun adat.



12. *Papa todi*/baku lempar

Upacara ini dilakukan pada jam 06.00 pagi dengan sarana yang digunakan ialah buah labu, buah pinang, buah kelapa kecil dan buah pepaya

Dalam upacara ini kedua suku saling melepar dibagi menjadi 2 bagian yaitu *kota wena* dan *kota wawo*



13. *Ka fai nggae*

Ka fai nggae adalah upacara penutup dari ritual sepa api dengan semua masyarakat mengadakan makan bersama dedepan rumah adat.

- Jika tarian sepa api tidak dilaksanakan maka yang terjadi pada suku pau dan suku toda yaitu hasil panen yang tidak memuaskan. Maka dari itu masyarakat suku pau dan suku toda melakukan ritual sesajian kepada leluhur yang dinamakan *ti'i ka embu kajo* sekalian untuk meminta maaf kepada leluhur karena tidak melakukan ritual *sepa api*.
- Dampak tarian sepa api terhadap dunia pendidikan
 - Dampak Positif
yaitu agar generasi muda dapat mengetahui dan memahami setiap makna budaya dan adat-istiadat setempat.
 - Dampak Negatif
Yaitu tarian *sepa api* sangat berbahaya untuk di pelajari dan kaum muda tidak terlibat langsung dalam ritual *sepa api*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kebudayaan merupakan suatu bentuk imajinasi manusia akan perilaku manusia dan bahasanya sehingga manusia melahirkan kebudayaan. Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan dan adat istiadat yang memiliki kekhasannya masing-masing. Kebudayaan akan melahirkan sebuah tradisi yang memiliki nilai moral yang luhur. Dalam ritual tarian sepa api memiliki beberapa makna yakni (1) makna religius yaitu wujud ilahi tertinggi kepada *ine ame embu kajo* atau leluhur (2) makna sosial dalam kehidupan masyarakat kita pasti saling membutuhkan satu sama lain (3) makna keindahan atau estetika dalam ritual sepa api kita mengenal dengan adanya *kae ragi* atau kain adat yang terdapat bunga motif yang melambangkan keindahan alam Nagekeo khususnya di kampung Pautola. (4) Makna kekuatan dalam ritual sepa api kita mengenal adanya poji tolo dan topo yang berfungsi untuk melawan musuh, dan (5) makna hiburan Nggo dan damba merupakan alat musik tradisional yang dapat menghibur masyarakat Pautola dan digunakan untuk mengiringi *ndera* atau *dero* pada saat upacara tarian *sepa api*.

Saran

Dengan adanya artikel ini penulis mengharapkan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui bahwa tarian sepa api adalah tarian yang memiliki nilai moral yang sangat luhur. Tarian *sepa api* mempunyai makna sosial yakni sebagai upacara pemersatu, dimana dalam kehidupan sehari-hari pasti kita saling membutuhkan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ame Pius.2022wawancara tentang tarian sepa api di pautola pada tanggal 08 januari 2022

<https://www.google.com/imgres>

<https://publikasiilmiah>

<https://ejournale.up45.ac.id>

<https://id.m.wikipedia> boas frans